

## Analisis Kebutuhan Dasar Masyarakat Pada Bencana Banjir Rob di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

Susilawati, Husnul Khathimah, Tini Rezeki Saragih, Yuana Wangsa Putri, Suci Farahany

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : susilawati@uinsu.ac.id

### Abstrak

Banjir rob telah membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terdampak. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi dampak bencana banjir rob, masih terdapat kekurangan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dasar masyarakat yang terdampak, sehingga analisis ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pemenuhan kebutuhan tersebut selama bencana. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir rob sering kali disebabkan oleh kerusakan tanggul, yang mengakibatkan masuknya air pasang ke permukiman. Kondisi ini menyebabkan 1400 kepala keluarga mengalami gangguan terhadap akses air bersih, rusaknya dapur warga, dan keterbatasan infrastruktur pendukung. Selama banjir, warga menggunakan air PDAM sebagai alternatif dan membeli makanan dari penjual karena dapur tidak dapat digunakan. Layanan kesehatan tetap berjalan meski menghadapi tantangan aksesibilitas. Masyarakat setempat telah beradaptasi dengan menyiapkan cadangan makanan dan air, meskipun upaya tersebut belum cukup mengatasi dampak banjir yang berulang. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan infrastruktur, penguatan tanggul, serta strategi manajemen risiko bencana yang adaptif untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap banjir rob.

**Kata kunci:** Banjir Rob, Kebutuhan Dasar, Pemenuhan Pangan, Air Bersih, Layanan Kesehatan

### Abstract

*Tidal flooding has had a devastating impact on the lives of affected communities. While previous research has identified the impacts of tidal flooding, there is still a lack of in-depth understanding of the basic needs of affected communities, so this analysis is important to provide a more comprehensive insight into the fulfillment of these needs during disasters. This research aims to analyze the basic needs of the community during disasters, including access to clean water, food, and health services. The research method used is descriptive qualitative through in-depth interviews, field observations, questionnaires, and documentation. The results showed that tidal floods are often caused by levee damage, which results in the entry of tidal water into settlements. This condition causes 1400 households to experience disruption in access to clean water, damage to the residents' kitchens, and limited supporting infrastructure. During the floods, residents used PDAM water as an alternative and bought food from vendors as kitchens could not be used. Health services continued to run despite accessibility challenges. Local communities have adapted by preparing food and water reserves, although these efforts have not adequately addressed the impacts of recurrent flooding. This research recommends infrastructure improvements, levee strengthening and adaptive disaster risk management strategies to increase community resilience to tidal flooding.*

**Keywords :** Rob Flood, Basic Needs, Food Fulfillment, Clean Water, Health Services

## **PENDAHULUAN**

Banjir didefinisikan sebagai insiden dimana dataran yang kemarau (bukan daerah rawa) sebagai tergenang air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi serta topografi wilayah berupa dataran rendah cekung (Saragih & Siregar, 2024). Medan Labuhan salah satu daerah yang mengalami banjir setiap musim penghujan, tepatnya pada Kelurahan Nelayan Indah. Sebab itu, banjir menjadi sentra perhatian untuk diatasi untuk mencegah terjadinya sebuah bencana (Musda et al., 2024). Meningkatnya frekuensi bencana banjir di seluruh dunia pada akhir-akhir ini disebabkan oleh fenomena yang beragam, di antaranya perubahan iklim serta urbanisasi yang meningkat dan penggunaan lahan (Setiawan & Murti, 2022).

Meningkatnya urbanisasi di wilayah pesisir mengakibatkan dampak yang sangat besar. Salah satunya adalah perubahan penggunaan lahan yang tidak memperhatikan daya dukung lahan. Kebutuhan air yang meningkat akan mengakibatkan pemanfaatan air tanah secara besar-besaran atau eksploitasi air tanah (Saragih & Siregar, 2024). Air bersih merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian alam yang tak dapat dipisahkan dari manusia dalam aktivitasnya. Masalah air bersih pada kondisi bencana dapat terjadi akibat terganggunya sumber air karena kualitasnya berubah, menjadi keruh atau asin, hancurnya sistem perpipaan, rusaknya instalasi pengolahan, terganggunya

sistem distribusi atau langkanya air di daerah pengungsian (Firmansyah et al., 2021). Banjir rob telah membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terdampak. Meski demikian, kehidupan masyarakat juga harus berjalan dan semua kebutuhan hidup bisa terpenuhi. Biaya hidup seperti makan, minum, kewajiban keuangan juga harus menjadi perhatian pemerintah (Ismanto et al., 2021). Dampak terjadinya banjir rob sangat mengganggu kehidupan masyarakat yang mengalaminya. Dampak tersebut diantaranya adalah rusaknya rumah-rumah warga, fasilitas-fasilitas umum seperti tempat ibadah, jalan raya, dan sekolah, serta dapat juga menyebabkan rusaknya barang-barang berharga milik masyarakat seperti motor atau mobil yang rusak akibat terkena air banjir rob (Ismanto et al., 2021), dan dampak terhadap kesehatan seperti gatal-gatal, demam dan diare (Aulady et al., 2024).

Dalam situasi darurat ini, kebutuhan dasar masyarakat menjadi semakin mendesak untuk dipenuhi agar mereka dapat bertahan hidup. Banjir rob telah membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terdampak. Meski demikian, kehidupan masyarakat juga harus berjalan dan semua kebutuhan hidup bisa terpenuhi. Biaya hidup seperti makan, minum, kewajiban keuangan juga harus menjadi perhatian pemerintah (Ismanto et al., 2021). Kelurahan Nelayan Indah dikenal dengan wilayah yang dilingkupi oleh perairan membuat dominan rumah masyarakat setempat

berbentuk rumah panggung (Saragih & Siregar, 2024). Masyarakat Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan telah beradaptasi dengan kondisi banjir rob yang terjadi secara berkala, mereka sering kali menganggapnya sebagai fenomena alami yang tidak dapat dihindari. Namun, persepsi ini dapat berbahaya jika tidak disertai dengan tindakan mitigasi yang memadai. Keterbatasan pemahaman tentang risiko bencana dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana banjir di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

### **METODE**

Dalam penelitian ini, subyek yang diteliti adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan, yang merupakan daerah pesisir yang rentan terhadap bencana banjir rob. Meskipun tidak ada informasi spesifik mengenai jumlah subyek yang terlibat, penelitian ini mencakup sekitar 1400 kepala keluarga yang terdampak oleh bencana tersebut. Karakteristik subyek mencakup berbagai kelompok umur dan jenis kelamin, mencerminkan keragaman demografis masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan dasar masyarakat selama bencana banjir rob. Dimana peneliti

melakukan wawancara mendalam dengan Lurah dan 4 Kepala Lingkungan untuk menggali pandangan mereka mengenai pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat saat bencana. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengalaman dan peran otoritas setempat dalam menangani kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini mengandalkan informasi dari pihak pemerintah setempat, yang dapat memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan pengalaman langsung masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi peran dan pengalaman otoritas dalam menangani bencana, tetapi juga memiliki keterbatasan dalam hal representasi suara masyarakat yang lebih luas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan otoritas setempat, yang terdiri dari Kepala Kelurahan dan Kepala Lingkungan. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan mereka mengenai pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat pada saat bencana banjir rob. Banjir rob tidak memiliki pola waktu tertentu, seringkali terjadi secara acak pada pagi, sore, atau bahkan dini hari. Salah satu penyebab banjir adalah tanggul yang jebol, mengakibatkan air pasang laut masuk ke permukiman. "Tahun ini, baru ini jebol". Sebagian besar tanggul terbuat dari

tanah, dan hanya beberapa bagian kecil menggunakan beton, sehingga kurang tahan terhadap tekanan air. “Karena terlalu deras terlalu tinggi sampai 2,8 jadi dia melewati pintu air, sangkin tingginya air tadi, dan juga derasnya tadi lama lama pertahanan benteng itu jebol lagi”, ujar Kepala Kelurahan.

Sebelum banjir, warga biasa menggunakan air PDAM yang dialirkan ke rumah masing-masing dan sebagian ada yang menggunakan sumur bor. Namun, banjir terkadang merusak fasilitas air ini sehingga harus dimatikan sementara waktu. “Dimatikan itu gak setiap hari, karena ada musibah ada bencana. Kalau gak merusak jaringan untuk dia aliran dia, mungkin karena faktor keamanan juga”, ujar Kepala Kelurahan. Ketika akses ke sumber air biasa terputus, warga menggunakan air PDAM yang ditampung sebagai alternatif untuk keperluan sehari-hari selama banjir. Karena terdapat himbuan dari otoritas setempat bahwasannya akan terjadi banjir. Walau kualitas air bersih berkurang, warga terpaksa mencukupinya untuk memenuhi kebutuhan harian. Sebagai upaya pencegahan, warga memantau kondisi pasang air dan bersiap dengan menampung air sebelum banjir datang. Pengumuman terkait tanda-tanda banjir sering diberikan oleh otoritas setempat, membantu warga dalam persiapan.

Selama banjir, dapur warga sering tidak bisa digunakan, sehingga mereka terpaksa membeli makanan dari penjual. “Sebenarnya

untuk masak gak bisa, harus beli mereka”, ujar Kepala lingkungan. Sebagian warga memilih mengungsi ke loteng rumah atau rumah kerabat yang tidak terdampak banjir untuk kenyamanan dan keamanan.

Layanan kesehatan tetap tersedia selama banjir. Jika warga tidak bisa mengunjungi fasilitas kesehatan, petugas kesehatan mendatangi rumah warga yang membutuhkan. Meskipun layanan kesehatan tersedia, akses untuk ke fasilitas kesehatan dapat terhambat, terutama untuk warga yang mengalami masalah mobilitas karena banjir. Banjir mengganggu aktivitas kerja warga serta pemenuhan kebutuhan dasar. Selain banjir, munculnya ular di sekitar permukiman menjadi tantangan tersendiri bagi warga, namun warga sudah terbiasa menghadapi kondisi tersebut.

Banjir rob di Kelurahan Nelayan Indah datang tanpa pola yang pasti. Kadang-kadang air pasang menggenangi kawasan ini pada pagi hari, terkadang sore, bahkan tidak jarang pula menjelang dini hari. Waktu kejadian yang tidak menentu ini membuat warga harus selalu waspada, karena banjir bisa datang kapan saja tanpa peringatan yang mana dalam hal ini sebanyak 1400 kepala keluarga terdampak. Kondisi ini semakin diperparah oleh keadaan tanggul di sekitar wilayah yang sebagian besar terbuat dari tanah, dengan hanya sebagian kecil yang telah diperkuat menggunakan beton. Akibatnya, tanggul mudah jebol ketika air

pasang meninggi, menyebabkan air laut masuk ke pemukiman warga.

Selama kondisi normal, warga di Kelurahan Nelayan Indah umumnya mengandalkan sumber air dari PDAM yang dialirkan langsung ke rumah-rumah atau air sumur bor. Namun, ketika banjir melanda dan fasilitas air bersih ikut terdampak, aliran air sering kali harus dimatikan sementara waktu demi mencegah kerusakan yang lebih parah. Tanpa aliran air yang terjamin, warga harus memutar otak untuk mendapatkan air bersih selama banjir. Beberapa dari mereka sudah mulai menyiapkan langkah antisipasi dengan menampung air sebelum musim banjir tiba, agar bisa memiliki cadangan air untuk kebutuhan sehari-hari saat banjir merendam lingkungan.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan makanan, banjir juga membawa tantangan tersendiri. Banyak warga yang tidak dapat menggunakan dapur rumah mereka karena area dapur terendam banjir, sehingga mereka terpaksa membeli makanan dari luar. Keadaan ini memengaruhi pengeluaran warga dan keterbatasan akses terhadap makanan saat banjir berlangsung. Bagi warga yang rumahnya tidak memiliki loteng atau area tinggi, beberapa dari mereka harus mengungsi ke rumah kerabat yang tidak terdampak, atau setidaknya mencari tempat yang lebih aman di sekitar pemukiman. Di sisi lain, pelayanan kesehatan bagi warga terdampak banjir tetap tersedia dengan cukup

baik. Pusat-pusat layanan kesehatan tetap beroperasi, dan jika ada warga yang sakit atau tidak dapat mendatangi fasilitas kesehatan setempat, petugas kesehatan bersedia datang langsung ke rumah-rumah untuk memberikan perawatan. Dukungan ini sangat membantu terutama bagi warga lansia atau mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mengingat akses keluar rumah seringkali sulit selama banjir berlangsung.

Kendala yang dihadapi warga ketika banjir tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap sumber daya dan fasilitas, tetapi juga berimbas pada aktivitas sehari-hari seperti bekerja. Banyak warga mengalami kesulitan mencapai tempat kerja mereka akibat jalan yang terendam air, dan hal ini tentu berdampak pada pendapatan mereka, terutama bagi mereka yang bekerja harian. Selain itu, akses untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari juga terganggu, dan ditambah lagi dengan kondisi lingkungan yang tidak nyaman. Kehadiran ular di area pemukiman sudah menjadi hal yang biasa saat banjir, sehingga warga perlu ekstra hati-hati ketika beraktivitas di luar rumah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan, menghadapi tantangan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan dasar selama bencana banjir rob. Meskipun akses terhadap air bersih, makanan,

dan layanan kesehatan terganggu akibat banjir, masyarakat telah beradaptasi dengan menyiapkan cadangan makanan dan air, serta menggunakan alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Wawancara dengan Kepala Kelurahan dan empat Kepala Lingkungan memberikan wawasan tentang kondisi yang dihadapi, namun hasilnya menunjukkan bahwa pandangan dari satu sumber tidak cukup untuk menggambarkan keseluruhan situasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan infrastruktur, penguatan tanggul, dan pengembangan strategi manajemen risiko bencana yang lebih adaptif untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana yang berulang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perencanaan dan kebijakan penanggulangan bencana yang lebih efektif di masa depan.

## **PENUTUP**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada Ibu Lurah dan Bapak Kepala Lingkungan (Kepling) di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan, yang telah menyediakan waktu dan informasi yang sangat berharga melalui wawancara langsung. Tanpa keterlibatan mereka, penelitian ini tidak akan memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai kebutuhan dasar masyarakat saat bencana banjir. Dukungan dari pihak

pemerintah setempat dan masyarakat sangat penting bagi kesuksesan penelitian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan yang konstruktif serta kepada rekan-rekan yang turut memberikan saran dan kritik membangun. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perencanaan dan kebijakan penanggulangan bencana di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anjari, W., Rahmadan, Y., Tri Oktaviani, Y., Alfitri, N., & Rizky Ramadhani, N. (2023). Edukasi Hak-Hak Korban Bencana Alam Di Cianjur (Hak-Hak Kelompok Rentan /Anak-Anak Dan Lansia Korban Bencana Alam Gempa Bumi Di Cianjur). *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 41–52. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- [2] Anrofi, F. N., Habsyi, A. R. Al, Nahya, F. A., Nastaghfiruka, P. A., & Durry, F. D. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Kusuma III Kualitas Sumberdaya Manusia*. 2, 10–19.
- [3] Arifin, A., Novalinda, Fitri, R., & Sigit, F. F. (2023). Wisata Terapung Sebagai Mitigasi Bencana Banjir Rob di Bagan Deli Belawan. *Jaur*, 6(2), 99–105. <https://doi.org/10.31289/jaur.v6i2.8299>
- [4] Eka Sarveleni, A., Basri Tarmizi, H., & Siddik Thoha, A. (2023). Analysis of adaptation and mitigation recommendations for Banjir rob disasters in the coastal area of Belawan, Medan. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 4(3), 839–845. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2023.4.3.839-845>
- [5] Fauzi, M., Fajeri, H., & Rahmayanti, A. P. (2022). Neraca Ketersediaan Beras Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Analisis Data Sebelum Dan Sesudah Bencana Banjir 2021). *Lingkung. Lahan Basah*, 7, 58-67.

- <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/5888/3933>
- [6] Firmansyah, F., & WD Tuti, R. (2021). Implementasi Pembagian Alokasi Air Bersih kepada Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Kota Tangerang Selatan. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(1), 125–131. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i1.1616>
- [7] Hamidah, E., Rahayu, E. S., Sutrisno, J., & Marwanti, S. (2021). Economic analysis of sweet potato (*Ipomoea batata* L.) farming in Lamongan regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 637(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/637/1/012016>
- [8] Ismail, A., Irfan, A., Irwan, A., Mulkin, A., & Lenas, M. N. J. (2022). Penyaluran Bantuan Bencana Dan Keterpenuhan Kebutuhan Korban Bencana Banjir Bandang Masamba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–6. <https://doi.org/10.58191/jares.v1i1.102>
- [9] Ismanto, K., Pratikwo, S., Madusari, B. D., & Christianto, P. A. (2021). Analisis Kebutuhan Masyarakat Terdampak Banjir Rob : 19(1), 20–28.
- [10] Jaya, W., Sumarlin, & Ndibale, W. (2022). Perencanaan Penyediaan Air Bersih Pada Wilayah Rawan Banjir (Studi Kasus: Jl. H. Lamuse Kelurahan Lepo – Lepo Kecamatan Baruga KotaKendari). *Jurnal TELUK (Teknik Lingkungan UM Kendari)*, 02(1), 8–11.
- [11] Mappaware, N. A., dkk. (2020). *Tim Relawan Association of Medical Doctor of Asian (AMDA) Indonesia dan Asian Medical Students Association (AMSA) UMI pada Banjir Bandang Masamba Sulawesi Selatan*. 1(1), 30–38.
- [12] Muazaroh, S., & Subaidi. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mahazib*, 7(1), 17–33.
- [13] Nurhayati, Mutiara, D., Hani, P. A., & Wahyuni, N. (2024). Ketahanan Kesehatan Masyarakat Pesisir Belawan Terhadap Perubahan Iklim Dan Bencana Alam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Inovatif*, 7, 17–20.
- [14] Ramadhan, R., Putra, S. A., & Halimatusadiyah. (2024). *Permodelan Genangan Banjir Rob Sungai Dumai Menggunakan HEC - RAS 2D*. 3(1), 90–96.
- [15] Saragih, A. R. B., & Siregar, H. (2024). *Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Banjir Rob di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*. 3(1), 79–83. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.3198>
- [16] Sari, K. I., & Tanjung, D. (2022). *Pemetaan Daerah Rawan Bencana Kecamatan Belawan Dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. 6(1).
- [17] Setiawan, E., & Murti, A. K. (2022). Pre-Positioning Pusat Distribusi Bantuan Bencana Banjir di Kota Surakarta, Indonesia dengan Menggunakan Metoda Fuzzy Electre. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*. 18(3), 246-257. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i3.39208>
- [18] Yani, E. (2020). Perencanaan Jaringan Air Bersih Desa Jlamprang Wonosobo. *Device*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.32699/device.v10i1.1481>
- [19] Siregar, L. H., Junaidi, L. D., & Syamsurizal, S. (2020). Pelatihan Perencanaan Bisnis Jasa SEwa Kapal Motor Mancing Mania Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 24-33.